

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio*. Sedangkan subjek dari penelitian ini adalah PT Telkom Indonesia Indonesia (Persero), Tbk periode 2017-2023. Berikut ini gambaran perusahaan tentang objek penelitian yang sedang diteliti.

3.1.1 Sejarah Perusahaan



Sumber: www.telkom.co.id

Gambar 3. 1 Logo PT Telkom Indonesia Indonesia (Persero) Tbk.

PT Telkom Indonesia Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) didirikan pada tanggal 6 Juli 1965 dan merupakan bagian dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan jaringan Telkom di Indonesia. Telkom Indonesia akan menjadi perusahaan yang memanfaatkan pertumbuhan dan perkembangan industri

informasi, teknologi dan digital yang ada. Hingga saat ini, telkom berusaha menjadikan dirinya sebagai perusahaan Telkom digital dengan orientasi utamanya yaitu kepada pelanggan (customer-oriented) dan memberikan pelayanan yang efisien, cepat serta menciptakan pengalaman terbaik bagi pelanggan (customer-experience).

Sejarah bisnis PT Telkom Indonesia Indonesia (Persero) Tbk telah melalui beberapa fase. Fase pertama dihadapkan dengan munculkan telepon tahun 1882. Fase berikutnya terjadi perubahan pada organisasi sebelumnya dan menjadi tahun kelahiran Telkom pada tahun 1965. Pada tahun 1995, perkembangan teknologi dan komunikasi yang semakin pesat membawa tumbuhnya teknologi seluler pada tahun 1995, Telkom mulai meluncurkan kartu Halo pascabayar dan berkembang lagi di tahun 1997 mendirikan jaringan Telkomsel di seluruh provinsi Indonesia. Hingga saat ini dengan berkembangnya era digital, ekspansi bisnis internasional, serta transformasi menjadikan Telkom Indonesia menjadi perusahaan Telkom berbasis digital dengan menyediakan banyak kegiatan usaha bisnis yang dibawah Telkom Group.

Kegiatan usaha Telkom Group bertumbuh dan berubah seiring perkembangan teknologi, informasi dan digitalisasi, namun tetap berada dalam koridor industri telekomunikasi dan informasi. Hal ini terlihat dari lini bisnis yang terus berkembang melengkapi legacy yang sudah ada sebelumnya.

Telkom mulai saat ini membagi bisnisnya menjadi tiga Digital Business

Domain:

1. **Digital Connectivity:** Fiber to the x (FTx), 5G, Software Defined Networking (SDN) / Network Function Virtualization (NFV) / Satellite
2. **Digital Platform:** Data Center, Cloud, Internet of Things (IoT), Big Data/ Artificial Intelligence (AI), Cybersecurity
3. **Digital Services:** Enterprise, Consumer

3.1.2 Purpose, Visi dan Misi PT Telkom Indonesia Indonesia Persero Tbk

a. Purpose

Mewujudkan bangsa yang lebih sejahtera dan berdaya saing serta memberikan nilai tambah yang terbaik bagi para pemangku kepentingan.

b. Visi

Menjadi digital telco pilihan utama untuk memajukan masyarakat.

c. Misi

- 1) Mempercepat pembangunan infrastruktur dan platform digital cerdas yang berkelanjutan, ekonomis, dan dapat diakses oleh seluruh masyarakat.
- 2) Mengembangkan talenta digital unggulan yang membantu mendorong kemampuan digital dan tingkat adopsi digital bangsa.
- 3) Mengorkestrasi ekosistem digital untuk memberikan pengalaman digital pelanggan terbaik.

DEWAN DIREKSI

1. Direktur Utama : Ririek Adriansyah
2. Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko : Heri Supriadi
3. Direktur Enterprise & Business Service : FM Venusiana R
4. Direktur Network & IT Solution : Herlan Wijanarko
5. Direktur Digital Business : Muhamad Fajrin Rasyid
6. Direktur Strategic Portfolio : Budi Setyawan Wijaya
7. Direktur Human Capital Management : Afriwandi
8. Direktur Wholesale & International Service : Bogi Witjaksono
9. Direktur Group Business Development : Honesti Basyir

DEWAN KOMISARIS

1. Komisaris Utama / Komisaris Independen : Bambang Permadi Soemantri
Brodjonegoro
2. Komisaris Independen : Wawan Iriawan
3. Komisaris Independen : Bono Daru Adji
4. Komisaris : Marcelino Pandin
5. Komisaris : Ismail
6. Komisaris : Rizal Mallarangeng
7. Komisaris : Isa Rachmatarwata
8. Komisaris : Arya Mahendra Sinulingga
9. Komisaris : Silmy Karim

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah agar mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan verifikatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesisnya yang telah ditetapkan (Sugiyono,2017:13).

Metode penelitian verifikatif yaitu metode penelitian yang ditujukan untuk menguji teori dan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesis berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono,2017:6). Metode verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghasilkan kesimpulan apakah ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis indikator variabel-variabel yang digunakan dalam sebuah penelitian. Proses ini juga dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel yaitu, variabel independen, variabel dependen dan variabel *intervening*. Yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Tabel Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi Variabel Penelitian				
Variabel	Definisi	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X)	Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, dengan cara membandingkan Antara total utang dengan ekuitas yang digunakan perusahaan pada PT Telkom Indonesia Indonesia (Persero) Tbk.	<ul style="list-style-type: none"> • Utang Jangka Panjang • Modal Sendiri 	%	Rasio
<i>Earning Per Share</i> (Z)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yang menunjukkan uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa pada PT Telkom Indonesia Indonesia Persero Tbk.	<ul style="list-style-type: none"> • EAT (Laba Bersih) • Jumlah Lembar Saham Yang Beredar 	Rp.	Rasio
<i>Dividend Payout Ratio</i> (Y)	Rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham	<ul style="list-style-type: none"> • Dividen Per Lembar Saham (DPS) • Laba Per Lembar 	%	Rasio

pada PT Telkom Indonesia Indonesia Persero Tbk	Saham (EPS)
---	----------------

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono,2017:224). Untuk menyelesaikan dan melengkapi skripsi ini, maka penulis menggunakan riset kepustakaan yang merupakan pengumpulan data dan informasi melalui buku-buku literatur, sumber data, serta informasi yang ada hubungannya dengan *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio*.

3.2.2.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran variabel yang diwakilinya. Berdasarkan sifatnya data ini merupakan data deret waktu (*time series*). Data deret waktu yaitu data yang merupakan hasil pengamatan dalam suatu rentang waktu tertentu (Kuncoro,2013:146).

Berdasarkan sumber data yang diteliti dalam penelitian ini berupa jenis data sekunder. Data yang diambil yakni data yang berkaitan dengan semua variabel dalam penelitian yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sumber datanya diperoleh dari laporan keuangan PT Telkom Indonesia Indonesia Tbk. selama periode 2017-2023 diperoleh melalui

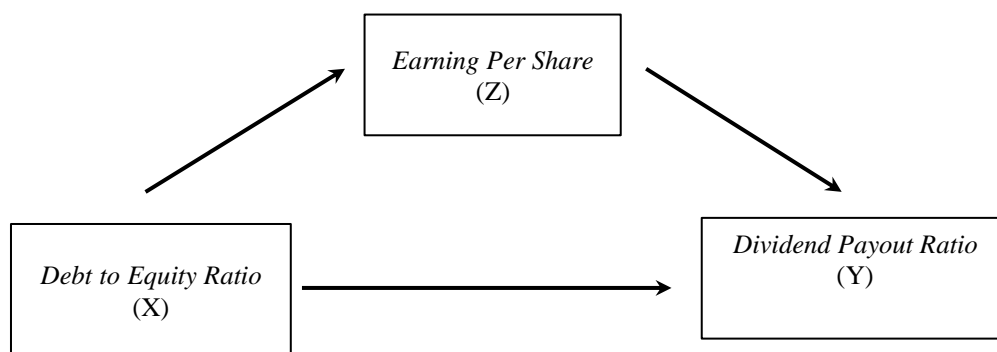
akses internet pada www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan PT Telkom Indonesia Indonesia (Persero) Tbk www.telkom.co.id yang dapat diakses secara terbuka.

3.2.2.2 Prosedur Pengumpulan Data

Untuk melengkapi dan menyelesaikan penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dan informasi melalui studi dokumentasi yang berdasarkan pada laporan keuangan PT Telkom Indonesia Indonesia (Persero) Tbk selama periode penelitian tahun 2017-2023 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dan melalui situs resmi PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, mengambil dari beberapa artikel, jurnal ilmiah dan buku-buku pustaka yang mendukung penelitian terdahulu dan proses penelitian. Data yang dibutuhkan yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Dividen Payout Ratio (DPR)*.

3.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan pola pikir yang menghubungkan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis atau jenis dan jumlah hipotesis dan teknik analisis statistik yang digunakan (Sugiyono,2017:8). Adapun struktur hubungan antara variabel independen dan variabel dependen mengenai paradigma variabel adalah sebagai berikut:



Gambar 3.3 Paradigma Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu analisis yang dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan bahwa hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya bias. Suatu model regresi yang dinyatakan memenuhi persyaratan model empiris yang baik apabila telah berhasil melewati serangkaian uji asumsi klasik (Widarjono,2013). Uji asumsi klasik untuk analisis regresi variabel *intervening* ini mencakup 5 uji, yaitu Uji Normalitas, Uji Linearitas, Uji Heteroskedasitas, Uji Autokorelasi dan Uji Multikolinearitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel independen dan variabel dependen tertentu berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan melalui uji statistik, dimana pengujian model regresi yang baik yaitu dengan memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji statistik yang digunakan yaitu uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov*, dimana jika nilai signifikan di bawah

0,05 atau $< 0,05$ berarti distribusi data tidak normal atau tidak memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya jika nilainya signifikan di atas 0,05 atau $> 0,05$ maka disebut data normal atau sudah memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk menguji antara dua variabel independen dengan variabel dependen apakah mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Data yang baik seharusnya mempunyai hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam beberapa penelitian menyatakan bahwa uji linearitas merupakan syarat sebelum dilakukannya uji regresi linear. Metode yang benar adalah persamaan yang linier dimana hipotesis nol menyatakan bahwa model uji adalah linear. Namun sebaliknya, hipotesis alternatif menyatakan bahwa model adalah tidak linear. Prinsip metode ini adalah membandingkan antara nilai F hitung (persamaan baru) dengan F tabel dengan $df = (a, m, n-k)$. Kriteria untuk pengujian ini yaitu, jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka dinyatakan linear. Pengujian dilakukan menggunakan SPSS dengan metode *Test for Linearity* dengan taraf 0,05. Jika dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi $< 0,05$.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali,2018). Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data

yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu uji glejser. Uji glejser dilakkan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES).

Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji glejser sebagai berikut:

1. Jika nilai Signifikasi (Sig.) $> 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi
2. Jika nilai signifikasi (Sig.) $< 0,05$, maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul disebabkan observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan dengan satu sama lainnya. Persamaan regresi yang baik yaitu yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak diprediksi. Untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi dalam residu suatu model regresi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (DW test), dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai Durbin-Watson (DW test). Koefisien Durbin-Watson memiliki rentang nilai antara 0 dan 4. Nilai DW yang umum digunakan untuk menginterpretasi autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif jika DW di bawah -4 atau $DW < -4$
 - 2) Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -4 dan +4
 - 3) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +4 atau $DW > +4$
- e) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah suatu analisis statistik yang dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat korelasi antara dua atau lebih variabel independen dalam suatu model regresi. Multikolinearitas terjadi ketika variabel independen dalam model regresi saling berkorelasi secara signifikan yang artinya ada hubungan linier yang kuat antara setidaknya dua variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi antar variabel independen maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Beberapa teknik uji yang umum digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas dapat dilakukan dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), *Tolerance* melalui SPSS. Model regresi yang bebas multikolinearitas memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,100 ($>0,100$) dan nilai VIF di bawah 10,00 ($<10,00$).

3.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui atau mengukur pengaruh atau hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Analisis regresi dengan variabel intervening adalah analisis regresi yang berasal dari regresi sederhana karena dalam persamaan regresinya terdapat variabel mediasi atau intervening

sehingga menjadi regresi linier berganda (Suliyanto,2011). Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda karena untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen serta terdapat variabel intervening.

Model persamaan regresi linier berganda menurut Suliyanto (2011:76) adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

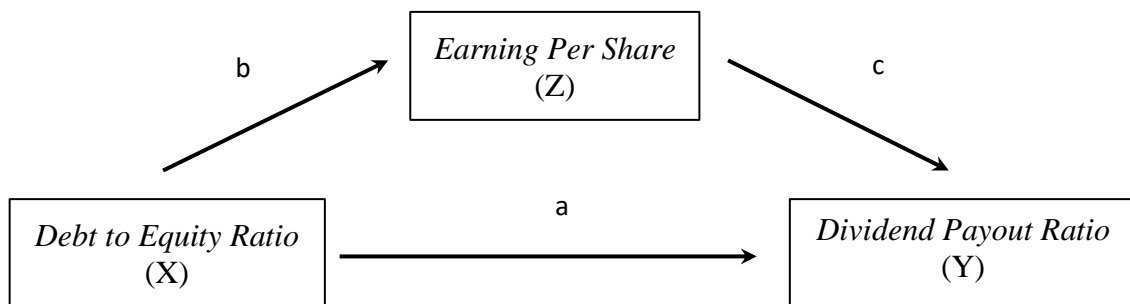
X = Variabel independen

E = error

3.4.3 Analisis Regresi Variabel *Intervening*

Variabel *intervening* adalah variabel antara atau penyela yang terletak diantara variabel independen dan dependen, yang menyebabkan variabel independen tidak langsung memengaruhi perubahan atau timbulnya variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis variabel *intervening* dilakukan dengan metode kausal step yang dikembangkan oleh Baron dan Kenny (1986). Analisis regresi variabel *intervening* berfungsi untuk mengetahui apakah variabel *intervening* (mediasi) bisa memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel *intervening* ini bersifat hipotetis yang berarti bahwa secara konkrit pengaruhnya tidak terlihat, namun

secara teoritis dapat memengaruhi hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) yang sedang diteliti. Pola hubungan antar variabel melalui intervening dapat dilihat pada di bawah ini:



Gambar 3.4 Model Analisis Regresi Variabel Intervening

Untuk menganalisis variabel *intervening* dilakukan dengan metode Kausal Step yang dikembangkan oleh Baron & Kenny (Munawaroh *et al.*, 2015). Berikut ini adalah langkah-langkah penggunaan metode Kausal Step diantaranya yaitu:

1. Membuat persamaan regresi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
2. Membuat persamaan regresi variabel independen (X) terhadap variabel *intervening* (Z).
3. Membuat persamaan regresi variabel independen (X) terhadap variabel (Y) dengan memasukan variabel *intervening* (Z).
4. Membuat kesimpulan dengan kriteria seperti yang telah diuraikan di atas.

Dari langkah-langkah di atas dapat dilihat bentuk persamaannya sebagai berikut:

- Persamaan I : $Y = \alpha_1 + \beta_1 X$
- Persamaan II : $Z = \alpha_2 + \beta_1 X$

- Persamaan II : $Y = \alpha_3 + \beta_1 X + \beta_2 Z$

Dalam pengujian variabel Z dapat dikatakan sebagai variabel *intervening* atau mediasi jika memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Jika pada persamaan I, variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) atau $a \neq 0$.
2. Jika pada persamaan II, variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel yang diduga sebagai variabel *intervening* (Z) atau $b \neq 0$.
3. Jika pada persamaan III, variabel yang diduga sebagai variabel *intervening* (Z) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) atau $c \neq 0$.

Terdapat beberapa karakteristik pengujian untuk mengetahui apakah variabel Z termasuk sebagai variabel *intervening* yang dikemukakan oleh Suliyanto (2011) adalah sebagai berikut:

1. Variabel Z dinyatakan sebagai variabel mediasi sempurna (*perfect mediation*) jika setelah memasukan variabel Z, pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang tadinya signifikan menjadi tidak signifikan setelah memasukan variabel Z ke dalam model persamaan regresi.
2. Variabel Z dinyatakan sebagai variabel mediasi parsial (*partial mediation*) jika setelah memasukan variabel Z, pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang tadinya signifikan menjadi tetap signifikan setelah dimasukkannya variabel Z ke dalam model persamaan regresi.

Model diagram analisis regresi dibuat berdasarkan variabel-variabel yang akan dikaji, dalam penelitian ini variabel yang akan dikaji yaitu *Debt to Equity Ratio* (X),

Earning Per Share (Z) dan *Dividend Payout Ratio (Y)*. Maka model analisis regresi *intervening* dapat diilustrasikan sebagai berikut:

1. Persamaan I : $Y = \alpha_1 + \beta_1 X$

Persamaan struktural 1 menyatakan hubungan kausal dari X dan error.

Digambarkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 3.5
Model Struktur I Hubungan Y dengan X

Keterangan:

$X = Debt\ to\ Equity\ Ratio$

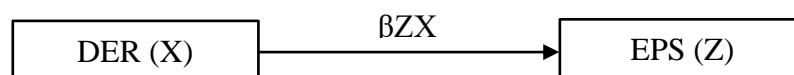
$Y = Dividend\ Payout\ Ratio$

β_{YX} = Nilai Korelasi *Debt to Equity Ratio* dan *Dividend Payout Ratio*

2. Persamaan II : $Z = \alpha_2 + \beta_1 X$

Persamaan struktural II menyatakan hubungan kausal X dan error.

Digambarkan pada diagram dibawah ini:



Gambar 3.6
Model Struktur II Hubungan X dengan Z

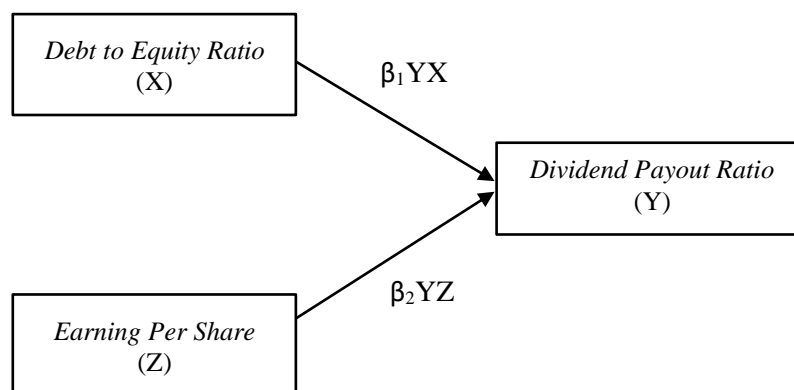
Keterangan:

$X = Debt\ to\ Equity\ Ratio$

$Z = Earning\ Per\ Share$

β_{ZX} = Nilai korelasi *Debt to Equity Ratio* dengan *Earning Per Share*

3. Persamaan III : $Y = \alpha_3 + \beta_1 X + \beta_2 Z$



Gambar 3.7
Model Struktur III Hubungan X,Z dengan Y

Keterangan:

X = Variabel Independen

Z = Variabel *Intervening*

Y = Variabel Dependen

$\beta_1 YX$ = Koefisien jalur *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

$\beta_2 YZ$ = Koefisien jalur *Earning Per Share* terhadap *Dividend Payout Ratio*

3.4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menyatakan besarnya pengaruh yang terjadi, untuk mengetahui sejauh mana variabel dalam memberikan arah, apakah positif atau negatif. Variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai determinasi ini berkisar antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen sangat terbatas. Semakin besar nilai R^2 , maka kemampuan variabel-variabel bebas dalam

menerangkan variabel terikatnya semakin besar. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan variabel dependen (Ghozali, 2018). Hal ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

3.4.5 Pengujian Hipotesis

a. Penetapan Hipotesis Operasional

- Uji Model

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ Secara simultan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak dapat menjadi prediktor terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) dengan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel *intervening*

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ Secara simultan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat menjadi prediktor terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) dengan

Earning Per Share (EPS) sebagai variabel
intervening

• Uji Hipotesis

$H_{01} : \beta_1 = 0$ *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak
berpengaruh terhadap *Dividend Payout
Ratio (DPR)* pada PT Telkom Indonesia
Indonesia (Persero) Tbk

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$ *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh
terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*
pada PT Telkom Indonesia Indonesia
(Persero) Tbk

$H_{02} : \beta_2 = 0$ *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak
berpengaruh terhadap *Earning Per Share
(EPS)* pada PT Telkom Indonesia
Indonesia (Persero) Tbk

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$ *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh
terhadap *Earning Per Share (EPS)* pada
PT Telkom Indonesia Indonesia (Persero)
Tbk

$H_{03} : \beta_3 = 0$ *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$ *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT Telkom Indonesia Indonesia (Persero) Tbk

b. Penetapan Tingkat Signifikan

Taraf signifikan (α) ditetapkan sebesar 5%, artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan simpulan mempunyai probabilitas sebesar 95% korelasi, taraf signifikan atau taraf kesalahannya sebesar 5%. Taraf signifikan ini merupakan tingkat yang sering digunakan dalam hubungan antara variabel – variabel yang diteliti. Penetapan tingkat signifikan dilakukan dengan melakukan uji signifikansi yang terdiri dari :

1) Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Uji F dimaksudkan untuk menguji kelayakan model regresi yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel independen dan *Dividend Payout Ratio* sebagai variabel dependen. F hitung terdapat pada kolom sig dalam tabel ANOVA akan dibandingkan dengan F tabel yang diperoleh dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=0,05$) yaitu:

a. Membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} :

- Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$; maka variabel bebas secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$; maka variabel bebas secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Berdasarkan Probabilitas

Bila probabilitas lebih besar dari pada 0,05 (α), maka variabel bebas secara serentak tidak berpengaruh terhadap β risiko. Sedangkan bila probabilitas lebih kecil daripada 0,05 (α), maka variabel bebas secara serentak berpengaruh terhadap risiko.

2) Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji-t)

Menurut Kuncoro (2013:244) uji-t pada penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

c. Kriteria Keputusan

● **Secara Uji Kesesuaian Model**

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

- **Secara Uji Koefisien Regresi**

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau jika $\alpha > 5\%$ (0,05), maka H_0 diterima, H_a ditolak
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, atau jika ($\alpha < 5\%$ (0,05), maka H_0 ditolak, H_a diterima

d. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian yang dilakukan seperti tahapan di atas maka akan dilakukan analisis secara kuantitatif. Dari hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau ditolak dengan menggunakan SPSS versi 26 agar hasil yang diperoleh lebih akurat.